

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Di rumah sakit mempunyai beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medik, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitas dan sebagainya (Permenkes,2020).

Intasiasi farmasi merupakan bagian fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Tenaga kefarmasian meliputi apoteker dan tenaga teknis kefarmasian akan berperan dalam pelayanan di rumah sakit sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit yang diatur dalam peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia (Dapartemen Kesehatan RI, 2016).

Dalam melakukan pelayanan kefarmasian di rumah sakit, tenaga kerja kefarmasian wajib mengikuti standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit berdasarkan Permenkes RI No 72 Tahun 2016, yaitu pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai meliputi pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian dan administrasi. Untuk pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian pelayanan resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, pelayanan informasi obat (PIO), konseling atau memberikan edukasi kepada pasien atau keluarga pasien, visite, pemantauan terapi obat (PTO), monitoring efek samping obat (MESO), evaluasi penggunaan obat (EPO), dispensing sediaan steril dan pemantuan kadar obar dalam darah (PKOD).

Oleh karena itu sebagai tenaga kefarmasian harus mengetahui baik secara teori maupun praktik mengenai pelayanan kefarmasian di rumah sakit, maka untuk menyelaraskan teori dan praktik dilaksanakan kegiatan PKL (pratik kerja lapangan) yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa farmasi menghadapi dunia kerja sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan teori dan konsep yang sudah diperoleh selama proses pembelajaran.

1.2 Batasan Masalah

Laporan ini membahas mengenai tugas dan pelayanan kefarmasian di RS Panti Waluya Sawahan Malang meliputi pengelolaan perbekalan kefarmasian dan farmasi klinis terkait pemantauan efektivitas terapi pada pasien gangguan pernapasan.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dilaksanakan PKL di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan adalah sebagai berikut :

1. Memperkenalkan pada dunia kerja yang sesungguhnya agar mendapatkan pengalaman yang belum pernah diperoleh selama kegiatan perkuliahan.
2. Menyeimbangkan ilmu teori dan praktik serta melihat penerapannya sudah sesuai dengan kebutuhan instansi.
3. Menguji kemampuan dalam menerapkan dan memperluas ilmu yang sudah didapatkan.
4. Mengetahui gambaran pelayanan kefarmasian dari setiap unit pelayanan farmasi di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan.
5. Mampu memecahkan masalah kasus yang sudah dipilih.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat Praktik Kerja Lapangan bagi mahasiswa, universitas, dan instansi terkait dijelaskan sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mendapatkan pengalaman tentang dunia kerja dan mengenal relevansi yang cukup luas mengenai ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
 - b. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam praktek kerja lapangan secara langsung.
 - c. Belajar secara langsung proses kerja dan dapat lebih mengembangkan wawasan serta melihat secara langsung dan melakukan penyelesaian masalah pada instansi yang terkait dengan pekerjaan di instalasi farmasi.

2. Universitas
 - a. Sebagai sarana yang dapat memperkenalkan program studi farmasi yang ada di Universitas Ma Chung.
 - b. Menambah masukan dan penyempurnaan kurikulum untuk dimasa yang akan datang.
 - c. Sebagai bahan penilaian relevansi kurikulum yang diterapkan dengan perkembangan kebutuhan rumah sakit saat ini.
3. Bagi Instansi
 - a. Menjadi penghubung antara instansi atau rumah sakit dengan lembaga pendidikan program studi farmasi dalam hal kerjasama baik bidang akademis maupun organisasi.
 - b. Dapat digunakan untuk pertimbangan kriteria tenaga kerja yang akan dibutuhkan oleh instansi atau rumah sakit terkait dengan melihat sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan.
 - c. Membantu tugas dan pekerjaan karyawan instansi atau rumah sakit yang berkaitan dengan bidang keahliannya.